

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Gayam 2. Secara geografis letak lokasi penelitian beralamat di Desa Gayam Rt.03 Rw.04, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur memiliki akses yang mudah ditempuh oleh peneliti. (1) Secara sosial budaya masyarakat Desa Gayam yang berada disekitar Lokasi cukup baik, umumnya penduduk bermata pencaharian petani,peternak dan lainnya. (2) Secara khusus, di TK Dharma Wanita Gayam 2 belum ada penelitian perihal meningkatkan kemampuan bicara yang dilakukan oleh guru.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2025/2026, terhitung mulai bulan September sampai bulan Januari dimulai dengan mengurus perijinan dan pengumpulan data penelitian. Waktu penelitian dibagi tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Untuk lebih jelas rencana kegiatan penelitian dijelaskan pada table dibawah ini.

Tabel 3. 1 Jadwal Rencana Penelitian Kualitatif (Studi Kasus)

No	Rencana Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan Tahun 2025/2026																			
		September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan		■	■																	
	A Pengajuan Judul			■	■																
	B Pengajuan proposal				■	■	■														
	C Menyusun instrument					■	■	■													
	D Menyiapkan media							■	■												
2	Pelaksanaan									■	■										
	A Intervensi Awal										■	■									
	B Intervensi Minggu 1 -4											■	■	■	■						
3	Laporan														■	■	■				
	A Membuat Laporan															■	■				
	B Membuat Kesimpulan																■	■			

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman seorang anak dengan keterlambatan bicara dalam konteks pembelajaran di TK Dharma Wanita Gayam 2. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali proses dan perubahan yang terjadi secara natural tanpa manipulasi variabel.

Jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini menyoroti satu subjek secara intensif, yaitu seorang anak berusia 6 tahun dengan inisial MRA. Studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk menggambarkan kondisi MRA secara detail, termasuk latar belakang, perilaku, respons terhadap intervensi, serta

perkembangan kemampuan bicara dari waktu ke waktu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan data deskriptif, tetapi juga narasi yang menggambarkan perjalanan perkembangan MRA.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seorang anak laki-laki berusia 6 tahun dengan inisial MRA. MRA menunjukkan tanda-tanda keterlambatan bicara, seperti:

- a. Kesulitan menyebutkan bunyi awal huruf
- b. Pengucapan kata yang tidak jelas
- c. Kosakata terbatas
- d. Enggan berbicara di depan guru atau teman
- e. Lebih sering menggunakan *gesture* atau menggunakan komunikasi nonverbal daripada kata

MRA berasal dari keluarga sederhana dengan pola komunikasi yang cenderung minim stimulasi verbal. Orang tua MRA sudah bercerai dan hanya diasuh oleh neneknya sehingga interaksi verbal intensif dengan anak tidak selalu optimal. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan bicaranya.

Pemilihan MRA sebagai subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa MRA membutuhkan intervensi khusus dan sesuai dengan fokus penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari (Susanto, Dedi dkk. 2023):

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses intervensi berlangsung. Sumber data primer meliputi:

- a. Subjek penelitian (MRA): sebagai fokus utama studi kasus, memberikan data terkait perkembangan kemampuan bicara sebelum, selama, dan setelah intervensi.
- b. Guru kelas: memberikan informasi mengenai perilaku, perkembangan, dan respons MRA dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Orang tua (nenek) MRA: memberikan informasi mengenai riwayat perkembangan bahasa anak, pola komunikasi di rumah, dan dukungan keluarga.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung yang relevan, seperti:

- a. Catatan perkembangan anak dari guru kelas
- b. Hasil karya MRA selama kegiatan intervensi
- c. Dokumentasi foto dan rekaman suara selama proses intervensi
- d. Literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik keterlambatan bicara dan penggunaan media kartu huruf

E. Instrumen Penelitian Kualitatif

Instrumen penelitian adalah alat yang dibuat dan disusun mengikuti prosedur langkah-langkah pengembangan instrumen berdasarkan teori serta

kebutuhan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dapat disebut sebagai alat pengumpul data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Instrumen Observasi
2. Instrumen wawancara
3. Dokumentasi berupa catatan harian dan arsip sekolah

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dilakukan secara sistematis untuk mengamati perilaku dan kemampuan bicara anak sebelum, selama, dan setelah intervensi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat indikator kemampuan bicara. Observasi ini mencakup respons verbal, dan tingkat partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Instrumen Observasi Kemampuan Bicara

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Skala Penilaian
1	Respons Verbal	Anak meniru bunyi huruf yang dicontohkan	1-4
2	Pelafalan Kata	Anak menyebutkan kata sederhana sesuai gambar	1-4

Kriteria Skor

- 1 = Belum Berkembang (BB)
- 2 = Mulai Berkembang (MB)
- 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

2. Wawancara

Dilakukan dengan guru kelas dan orang tua untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai perkembangan anak, hambatan yang dihadapi, dan dukungan yang diberikan di rumah.

Instrumen Wawancara Kemampuan Bicara Anak

No	Respon Verbal	Pelafalan
1	Bagaimana cara MRA merespons ketika diajak berbicara oleh guru di kelas?	Bagaimana kejelasan pengucapan kata yang diucapkan oleh MRA?
2	Bagaimana cara MRA merespons ketika diajak berbicara oleh orang dewasa di rumah?	Apakah pengucapan MRA dapat dipahami dengan jelas oleh guru atau keluarga?
3	Apakah MRA cenderung menjawab pertanyaan secara lisan atau menggunakan isyarat tubuh?	Bunyi huruf atau kata apa yang paling sulit diucapkan oleh MRA?
4	Dalam situasi apa MRA tampak ragu atau memilih diam saat diajak berbicara?	Bagaimana pelafalan MRA saat menyebutkan huruf atau kata sederhana?
5	Bagaimana respon MRA ketika diberi pertanyaan sederhana yang jawabannya sudah ia pahami?	Apakah MRA perlu dibantu atau dicontohkan saat mengucapkan kata tertentu?
6	Apakah MRA mau merespons secara verbal ketika diberi kesempatan khusus untuk berbicara?	Bagaimana reaksi MRA ketika diminta mengulang pengucapan kata atau bunyi huruf?
7	Bagaimana respon MRA ketika diajak berbicara di depan teman sebayanya?	Apakah MRA mengucapkan kata dengan suara yang jelas atau sangat pelan?
8	Apakah MRA menunjukkan ekspresi tertentu ketika diminta berbicara tetapi tidak menjawab?	Apakah MRA pernah salah mengucapkan kata sehingga maknanya kurang dipahami?
9	Bagaimana frekuensi MRA merespons ajakan berbicara dalam kegiatan sehari-hari?	Bagaimana konsistensi pelafalan MRA dalam situasi yang berbeda?
10	Apakah terdapat perubahan respon verbal MRA selama proses penelitian berlangsung?	Apakah terdapat perubahan kejelasan pelafalan MRA selama penelitian berlangsung?

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data berupa foto, video, dan catatan perkembangan anak selama proses penelitian sebagai bukti pendukung dan bahan analisis.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui beberap (Qomaruddin dkk. 2024):

1. Reduksi data

Proses menyaring data dari lapangan dengan cara memilih informasi yang paling relevan, menyederhanakannya, dan membuang bagian yang tidak relevan. Fokus utamanya adalah mentransformasikan catatan lapangan menjadi data yang lebih terarah dan bermakna.

2. Penyajian data

Tahap mengorganisasikan informasi secara sistematis ke dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti narasi deskriptif, tabel, atau bagan. Tujuannya adalah untuk memperlihatkan hubungan antar fenomena sehingga memudahkan peneliti dalam memahami struktur data.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya memaknai data yang dikumpulkan berdasarkan temuan objektif di lapangan, bukan subjektivitas peneliti. Kesimpulan ini divalidasi melalui proses verifikasi, seperti meninjau kembali catatan, berdiskusi dengan sejawat, dan menguji konsistensi data guna menentukan langkah atau temuan akhir

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian, keabsahan data merupakan komponen penting yang digunakan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif ada 4 kriteria yang dapat digunakan untuk menilai keabsahan data yaitu (Susanto, Dedi dkk. 2023):

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Credibility berfungsi sebagai standar untuk menguji nilai kebenaran dari data yang telah dihimpun. Fokus utamanya adalah memastikan bahwa temuan

penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, baik bagi pembaca yang menelaah secara kritis maupun bagi para responden yang bertindak sebagai sumber informasi utama dalam riset ini.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat relevansi dan ketepatan hasil penelitian jika diterapkan pada konteks lain. Kriteria ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana hasil temuan pada subjek tertentu dapat diimplementasikan kembali pada kelompok atau situasi yang berbeda namun memiliki karakteristik serupa. Hal ini menjadi jaminan bahwa riset kualitatif memiliki nilai guna yang luas.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Dependability adalah standar untuk menguji konsistensi hasil penelitian. Sebuah temuan dikatakan memenuhi kriteria ini apabila penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tetap ajek (konsisten) meskipun dilakukan oleh peneliti yang berbeda atau pada waktu yang berbeda, selama tetap menggunakan prosedur metodologi dan instrumen wawancara yang identik.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Confirmability berkaitan erat dengan aspek transparansi dan objektivitas penelitian. Dalam sudut pandang kualitatif, kriteria ini menuntut keterbukaan peneliti dalam memaparkan seluruh proses serta elemen-elemen risetnya. Tujuannya adalah agar pihak lain dapat melacak dan melakukan penilaian objektif terhadap keabsahan temuan berdasarkan data yang ada, bukan atas dasar prasangka subjektif peneliti